

PSIKOEDUKASI TENTANG KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 2 MUARA BADAK

Icha Bunga Arinda^{1*}, Desita Dyah Damayanti²

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kota Samarinda, Indonesia, 75124

*Email : 2011102433123@umkt.ac.id

Abstrak

Tujuan dibuatnya intervensi ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 2 Muara Badak terhadap risiko dan dampaknya agar tidak terjerumus dalam kegiatan-kegiatan yang negatif juga melawan norma hukum. Adapun intervensi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah psikoedukasi berupa ceramah dengan media poster. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muara Badak berjumlah 134 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan beberapa guru serta teknik tes dengan melihat hasil skor tes. Teknik analisis data menggunakan uji T-Test berpasangan (Paired T-Test). Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 47.98 pada pemahaman siswa dalam kegiatan psikoedukasi di SMP Negeri 2 Muara Badak. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa siswa tertarik dan memahami psikoedukasi mengenai kenakalan remaja.

Kata Kunci: Psikoedukasi; Kenakalan Remaja; Siswa

Abstract

The purpose of this intervention is to provide an understanding of juvenile delinquency behavior in students of SMP Negeri 2 Muara Badak against the risks and impacts so that they do not get involved in negative activities that also violate legal norms. The intervention used in this activity is psychoeducation in the form of lectures using posters. The participants in this research were 134 class VII students at SMP Negeri 2 Muara Badak. The data collection techniques used were observation and interviews with several teachers as well as testing techniques by looking at test score results. The data analysis technique uses a paired T-test. Based on the results it was found that there was an increase of 47.98 in students' understanding of psychoeducational activities at SMP Negeri 2 Muara Badak. This shows that students are interested in and understand psychoeducation regarding juvenile delinquency.

Keywords: *Psychoeducation; Juvenile Delinquency; Student*

PENDAHULUAN

Menurut Hurlock (1980), masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja dimulai pada usia 10 atau 12 tahun dan berlanjut hingga usia 18 atau 21 tahun. Usia ini dibagi menjadi tiga periode: masa remaja awal usia 10 atau 12 sampai 13 atau 14 tahun, masa remaja pertengahan usia 13 atau 14 sampai 17 tahun, dan masa remaja akhir usia 17 sampai 20 atau 21 tahun. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan termasuk perubahan fisik. Sedangkan menurut Santrock (2011), perubahan kognitif dan sosio kognitif terjadi pada periode ini selain perubahan biologis, dan individu memperoleh rasa kebebasan saat melakukan banyak aktivitas dalam konteks identifikasi diri (*self identification*) melalui pemikiran abstrak, logis dan idealisme hidup mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Stanhope & Lancaster (2014) yang menjelaskan bahwa masa transisi yang dialami pada masa remaja menyebabkan diri mengalami berbagai perubahan seperti perubahan pemikiran dan ambisi untuk menemukan jati diri yang kuat.

Tentu saja hal ini akan membawa banyak perubahan yang harus diadaptasi oleh semua anak. Sehingga anak memerlukan bantuan dan pengawasan yang baik dari orang tua, guru dan masyarakat. Pada masa remaja, kepribadian anak terbentuk ketika ia melalui proses pencarian jati diri (Saliani, 2020). Hal ini pun didukung menurut Hurlock (1980) yang mengungkapkan bahwa individu cenderung mengendalikan emosi yang tidak stabil. Remaja sering kali melakukan perilaku menyimpang karena tidak dapat mengendalikan emosinya. Salah satu perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja dengan norma, adat istiadat, dan hukum yang disebut dengan *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja. Secara psikologis, kenakalan remaja mengacu pada bagaimana anak mengalami situasi yang dapat terwujud dalam bentuk konflik-konflik yang tidak dapat mereka atasi dan selesaikan pada masa remajanya (Sartika, 2022).

Perilaku menyimpang tersebut biasanya dapat digambarkan dalam bentuk perilaku yang mengarah pada kejahatan atau pelanggaran, seperti pencurian, perusakan, pelarian, perilaku tidak tertib di sekolah, membolos, kepemilikan senjata tajam, merokok, berkelahi, atau ngebut di jalan. Jalan sampai pada perbuatan seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, penggunaan narkoba dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa (Iskandar, 2019). Adapun menurut pendapat Kartono (2014) Kebutuhan terbesar remaja ini adalah kesadaran diri. Emosi positif yang kuat sering kali muncul bercampur dengan kepekaan emosional negatif yang kuat, yang sering kali menyebabkan banyak ketegangan jiwa, konflik internal, dan kecemasan. Menurut Santrock (1995), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, seperti: Identitas, Kontrol diri, usia, Jenis kelamin, Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, Pengaruh orang tua, Pengaruh teman sebaya, Status sosial ekonomi, Kualitas lingkungan masyarakat sering menimbulkan tindak kriminal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sartika (2022) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, antara lain Kecerdasan, Faktor keluarga, Faktor gender, Faktor sekolah, Faktor pergaulan anak, Faktor ekonomi, Faktor pengaruh media/Jaringan/Modern.

Adapun menurut Asdar (2022) mengungkapkan bahwa faktor lain yang turut menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah rendahnya pengetahuan individu terhadap kenakalan

remaja. Kurangnya pengetahuan tentang kenakalan remaja sangat erat kaitannya dengan kelalaian akan norma-norma yang berlaku, sehingga perilaku kenakalan remaja dianggap sebagai suatu kebiasaan yang wajar. Perilaku remaja tersebut dilakukan tanpa memperhitungkan kerugian yang akan menimpa baik remaja maupun orang di sekitarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Sumara, Humaedi, & Santoso (2017) yang mengungkapkan bahwa faktor terpenting terjadinya kenakalan remaja adalah kurangnya pengetahuan agama yang menguatkan pikiran dan jiwa anak. Oleh karena itu, pendidikan moral dasar generasi muda sangatlah penting dalam kehidupan mereka. Berhasil tidaknya remaja tergantung pada peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama dan remaja itu sendiri.

Setelah melakukan diskusi dengan beberapa guru dan kepala sekolah SMPN 2 Muara Badak diketahui bahwa fenomena kenakalan remaja juga terjadi di SMPN 2 antara lain seperti berkelahi, merokok, ugal-ugalan dalam berkendara, membolos dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya preventif untuk mencegah meningkatnya kenakalan remaja. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja adalah dengan mencoba meningkatkan pengetahuan remaja melalui kegiatan psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan suatu metode untuk meningkatkan kesadaran agar individu atau kelompok dapat berpikir lebih rasional dengan memberikan pemahaman berupa pendidikan psikologi untuk meningkatkan sikap peduli sosial manusia (Purwati, DKK, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri & Rahayu (2022) menyatakan bahwa kegiatan psikoedukasi melalui ceramah memberikan hasil peningkatan pemahaman remaja terkait kenakalan remaja. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan psikoedukasi tersebut memiliki peningkatan sebesar 6.70. Hal ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani, dkk (2021) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Aqshalnawitri, Dkk (2022) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui *short movie* dan visual materi memberikan respons positif hal tersebut ditunjukkan dengan respons positif siswa dan siswi yang sangat tertarik dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pendekatan untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja ini agar tidak berlanjut menjadi masalah yang lebih serius, sehingga dilakukan kegiatan psikoedukasi yang berkaitan dengan kenakalan remaja dengan tujuan memberikan pemahaman perilaku kenakalan remaja pada siswa dan siswi terhadap risiko dan dampaknya bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungannya agar tidak terjerumus dalam kegiatan-kegiatan yang negatif juga melawan norma hukum.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah psikoedukasi dengan metode ceramah. Psikoedukasi merupakan sebuah metode penyampaian pemahaman berupa pendidikan secara psikologi untuk memberikan kesadaran kepada individu agar berpikir lebih rasional guna meningkatkan sikap kepedulian sosial sesama manusia (Purwati, dkk, 2022). Metode ceramah merupakan sebuah penyampaian materi pembelajaran secara lisan (Tambak, 2014). Selain itu media yang digunakan dalam kegiatan psikoedukasi ini adalah poster. Media poster merupakan

ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan sehingga menarik perhatian, mudah diingat dan mudah dipahami untuk diajarkan (Nurfadhillah, dkk, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengetahui intervensi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Wawancara dilakukan secara terbuka dan informal dengan kepala sekolah dan sejumlah guru di SMP Negeri 2 Muara Badak mengenai kenakalan remaja. Wawancara merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada narasumber untuk memperoleh informasi. Sedangkan observasi merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi terkait apa yang akan diteliti (Khaatimah & Wibawa, 2017).

Selain menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, teknik lain yang digunakan dalam kegiatan psikoedukasi ini adalah teknik tes dengan melihat hasil skor tes. Skor tes diperoleh melalui tes dengan menggunakan instrumen soal tes dan diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Skala soal tes terdiri dari 10 butir pilihan ganda. Peneliti mengambil pertanyaan berdasarkan dari materi psikoedukasi yang akan diberikan kepada peserta kelas VII SMP Negeri 2 Muara Badak. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan psikoedukasi ini adalah uji T-Test berpasangan (Paired T-Test) dengan menggunakan SPSS 16.0. Pada uji Paired T-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan antara skor rata-rata sebelum diberikan treatment (*pre-test*) dan skor rata-rata setelah diberikan treatment (*post-test*). Hal ini pun selaras dengan pendapat Ilhami & Thamrin (2021) menjelaskan bahwa paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian untuk mengetahui pengaruh perlakuan dan diketahui adanya perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Kegiatan psikoedukasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Badak, pada tanggal 11 Agustus 2023, pukul 09.00 WITA sampai selesai. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan psikoedukasi sebagai berikut : Pertama, Pemberian sambutan, sambutan dilakukan oleh salah satu guru SMP Negeri 2 Muara Badak kemudian dilanjutkan dengan perkenalan oleh peneliti. Kedua, Membagi lembar *Pre-test* tentang kenakalan remaja, *pre-test* merupakan kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *pre-test* ini dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan (Khaatimah & Wibawa, 2017). Ketiga, Menampilkan materi melalui Poster, media poster ditampilkan melalui layar proyektor dan penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Keempat, Ice breaking, merupakan suatu permainan atau kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk membalikkan serangkaian jeda, kaku, bosan, atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga dapat membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan (Khoerunisa & Amirudin, 2020). Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit. Kelima, Membagi *post-test* tentang kenakalan remaja, *post-test* merupakan evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan (Khaatimah & Wibawa, 2017). Keenam, Penutupan, diakhiri dengan mengucapkan terima kasih dan salam penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi ini diikuti 134 siswa yang terdiri dari siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (50,75%) dan jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66 orang (49,25%) seperti yang tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	66	49,25%
2.	Perempuan	68	50,75%
	Total	134	100%

Tabel 2. Hasil Uji *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Meningkat	66	49,3%
Tetap	33	24,6%
Menurun	35	26,1%
Total	134	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh frekuensi total siswa memiliki peningkatan sebanyak 66 orang atau 49,3%, siswa memiliki nilai tetap sebanyak 33 orang atau 24,5% dan siswa memiliki nilai menurun sebanyak 35 orang atau 26,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pada siswa. Namun masih diperlukan pengujian secara statistik melalui uji-t berpasangan (*paired t-test*) untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* peserta seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji paired samples statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		<i>Pre-test</i>	40.0000	134	16.22214
	<i>Post-test</i>	47.9851	134	24.58008	2.12340

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai *pre-test* oleh siswa rata-rata atau mean sebesar 40.00 sedangkan untuk nilai *post-test* oleh siswa rata-rata atau mean sebesar 47.98. Nilai rata-rata atau mean pada *pre-test* lebih kecil 40.00 dari nilai rata-rata atau mean pada *post-test* 47.98, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*.

Adanya psikoedukasi melalui metode ceramah dan media poster dapat memberikan keunggulan dalam visualisasi yang baik untuk memudahkan siswa dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan menurut Nurhaliza, Lestari, & Irawani, 2021 metode ceramah diawali dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menguraikan pembahasan, dan menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Selain itu menurut (Febriyanti & Murdiono, 2016) media poster merupakan salah satu media yang dapat membantu pengajar dalam pembelajaran sebagai penggerak atau motivasi siswa. Dengan bantuan media poster ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga membuat siswa semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan cara memberikan pendidikan melalui psikoedukasi dengan menggunakan metode ceramah dan media poster.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmah, Zwagery, Azharah, & Azzahra (2022) tentang “Psikoedukasi Mengenai Stunting Pada Anak dan Peran Pengasuhan Orangtua Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Stunting” dengan menggunakan

metode ceramah dan media poster dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi tersebut terbukti berjalan efektif. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi kegiatan dimana 100% peserta menyatakan mendapatkan pengetahuan baru melalui psikoedukasi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni, Diwanti, & Hamidah (2022) tentang “Pemberian Psikoedukasi Kepada Masyarakat Melalui Media Poster” dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi tersebut efektif. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi kegiatan yang dirasa sebagian besar bagi orang tua, merasa kegiatan ini bermanfaat untuk merangsang tumbuh kembang anaknya di rumah. Bagi guru, kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada orang tua dan yang mendampingi siswa atau siswi di kelas dan bagi kader posyandu, poster akan dimanfaatkan untuk ditampilkan pada saat kegiatan posyandu.

Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah, Irsyadiyah, & Mayasari, 2023) mengenai “Peduli Sayangi: Psikoedukasi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Inklusi SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang” dengan menggunakan metode ceramah dan media standing poster menunjukkan hasil bahwa kegiatan psikoedukasi tersebut efektif, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa para siswa antusias mengikuti kegiatan dan aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan pematari. Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan psikoedukasi melalui metode ceramah dengan media poster memberikan hasil yang efektif. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa siswa tertarik dan memahami psikoedukasi mengenai kenakalan remaja. Adapun kendala yang dihadapi selama dilakukannya kegiatan psikoedukasi ini ialah terdapat siswa yang sulit fokus pada materi dan berbincang juga bermain dengan temannya sehingga membuat kondisi menjadi tidak kondusif. Harapan kedepannya kendala ini dapat diatasi dengan metode penyampaian materi yang lebih variatif juga menyenangkan sehingga menjadikan siswa fokus pada kegiatan seperti mendengarkan materi sampai selesai dan turut serta aktif dalam menjawab pertanyaan dari pematari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil psikoedukasi yang telah dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan pemahaman remaja akan risiko dan dampaknya pada siswa, khususnya siswa SMP Negeri 2 Muara Badak didapatkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 47.98 pada pemahaman siswa dalam kegiatan psikoedukasi di SMP Negeri 2 Muara Badak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap perbedaan perlakuan *pre-test* dan *post-test*. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya perlu untuk memperluas lagi materi mengenai kenakalan remaja dengan berbagai variable dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S., Irsyadiyah, A. U., & Mayasari, I. (2023). Peduli Sayangi: Psikoedukasi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Inklusi SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 7 No 1, 59-66. <https://doi.org/10.31537/dedikasi.v7i1.1026>
- Andayani, S. A., Nuristigfarin, A., Siriah, F., Yuningsih, D. F., Aisyah, S., & Izzah, L. (2021). PKM Peningkatan Self Esteem, Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan

- Spiritual melalui Psikoedukasi pada Remaja Akhirdi Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Journal of Community Engagement* Vol. 2, No. 3, 570-580. 10.33650/guyub.v2i3.2732
- Anggraeni, A., Diwanti, Y. S., & Hamidah, N. (2022). Pemberian Psikoedukasi Kepada Masyarakat Melalui Media Poster. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* Volume2, No.1, 33-40. <https://doi.org/10.25299/jicop.v2i1.9054>
- Aqshalnawitri, D., Yaumi, F. I., Ismaabro, Hartadi, N. P., & Sudiarto, B. (2022). Edukasi Tentang Kenakalan Remaja Di SMP Islam Plus Assa'Adatoin, Gandul, Cinere, Kota Depok. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* Vol. 1, No. 1, 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Asdar, M. (2022). Efektivitas Psikoedukasi Juvenile Delinquency terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Kenakalan Remaja Di Desa Balangtanaya. Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/24740>
- Febriyanti, I., & Murdiono, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Poster Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* Vol. 5 No. 3, 1-13. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/31059>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 1, 37-45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Iskandar. (2019). Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi) 1-100. <http://repositori.iainpare.ac.id/id/eprint/902>
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 2 Nomor 2, 76-87. <https://doi.org/10.33394/jtp.v2i2.596>
- Khoerunisa, T., & Amirudin. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar Jurnal EduBase* Volume 1 Nomor 1, 84-92.
- Nurfadhillah, S., Barokah, S. F., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., & Yanti, A. A. (2021). Pengembangan Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika di Kelas 1 MI Al Hikmah 1 Sepatan. *Nusantara* Vol. 3, No. 1, 117-134. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1274/891>

- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* Vol.1 No. 2, 11-19. <https://jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id/index.php/SEJARAH/article/view/62/pdf>
- Purwati, Japar, M., Asih, S. S., & Rifki, Z. Z. (2022). Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* Vol.7 No.1., 825-831. <https://doi.org/10.21067/jpm.v7i1.6739>
- Putri, T. A., & Rahayu, D. (2022). Psikoedukasi Tentang Perilaku Delikuen Sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Kenakalan Remaja. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* Vol. 4 No 2, 267-279.
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi Mengenai Stunting Pada Anak dan Peran Pengasuhan Orang Tua Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Stunting. *Altruist Journal of Community Services* Vol. 3 No. 1, 8-13.
- Saliani, P. (2020). Kenakalan Remaja Di SMP Kristen Bombanon. *Jurnal Inovasi BK*, Volume 2, Nomor 2, 74-77.
- Santrock. (1995). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5. Jilid II. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock. (2011). *Perkembangan Anak* Edisi 7 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga. Sartika, D. (2022). Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Kota Padang sidimpuan. *Kalandra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No.1, 33-38. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i1.111>
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2004). *Community & Public Health Nursing (6 th Edition)*. Missouri : Mosby Elsevier Inc.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM* Vol. 4, No. 2, 129-389. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393/6947>
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah : Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No.2, 375-401. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>